

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini lembaga syariah sedang menjadi buah bibir masyarakat. Pada umumnya masyarakat menganggap lembaga syariah adalah lembaga yang menerapkan sistem sesuai dengan ketentuan Islam. Karena didalamnya tidak terdapat bunga melainkan bagi hasil. Sistem bunga telah menjadi sebuah sistem yang global dan berakar kuat. Hampir seluruh Negara didunia mengadopsi sistem bunga. Sebagian ekonom meyakini bahwa bunga adalah kunci untuk menstabilkan perekonomian namun sebagian lain berpendapat bahwa bunga adalah sumber permasalahan yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Dua pendapat tersebut membuktikan bahwa bunga bukanlah sesuatu yang baru. Bunga atau riba dilarang dalam Islam.¹ Sebagaimana ayat larangan riba terdapat firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفًا تَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda² dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Selain secara konsep bahwa riba dan bunga sama, praktek bunga ini dinilai tidak berkeadilan. Tidak ada *'iwadh*³ bagi pemberi pinjaman membuat praktik riba menjadi tidak adil bagi peminjam. Dengan praktik riba, pihak pemberi pinjaman seolah mewajibkan kepada peminjam untuk selalu untung sehingga peminjam bisa mengangsur pinjaman dan bunga. Sebagai solusi atas permasalahan riba, Islam memberikan konsep bagi hasil yang sudah di praktikan oleh perbankan syariah di Indonesia sejak dua puluh tahun lebih. Konsep bagi hasil ini dinilai lebih adil daripada konsep bunga. Dengan bagi hasil pemberi pinjaman modal usaha mengakui kemungkinan penerima modal mengalami kerugian. Baik untung ataupun rugi sama-

¹[OASE. 2017. 4 Tahapan Pelarang Riba \(Info JKS, Juni-Agustus 2017:2017, 35\)](#)

²Yang dimaksud riba di sini ialah riba nasi'ah. Menurut sebagian besar ulama bahwa riba nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda (Riba itu ada dua macam: nasiyah dan fadhil. Riba nasiyah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhil ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini riba nasiyah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

³;iwadh adalah satu hal yang dinilai secara wajar dan sepadan untuk menjustifikasi suatu pendapatan keuntungan yang tidak dapat ditemukan pada praktek bunga.

sama di bagi, tidak ada penetapan di awal dengan presentasi yang pasti. Tentu saja konsep ini lebih manusiawi daripada konsep bunga. Dalam perbankan syariah, konsep ini diterapkan baik dalam produk pembiayaan ataupun penghimpunan.⁴

Dewasa ini semakin banyak masyarakat yang lebih peduli dan mengetahui perihal konsep syariah. Bahkan konsep syariah pada lembaga syariah telah menjadi sebuah tren baru di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya di dunia perbankan. Adapun selain hal mendasar tersebut, lembaga syariah pun tidak berinvestasi pada perusahaan atau usaha non-halal. Dari anggapan tersebut, pada dasarnya masyarakat lebih memilih lembaga syariah bukan berdasarkan cara pandang secara objektif melainkan atas dasar idealis atau secara subjektif. Alasan tersebut adalah alasan yang paling mendasar masyarakat lebih memilih lembaga syariah. Meskipun lembaga syariah di Indonesia identik dengan lembaga perbankan.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁵ Adapun klasifikasi Bank Umum Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Klasifikasi Bank Umum Syariah (BUS)

Klasifikasi	Jumlah
Bank Non Devisa	6 perusahaan
Bank Devisa	5 perusahaan
Bank Campuran	1 perusahaan
Total	11 Perusahaan

(Sumber : Website BI, 2017)

⁴OASE. *4 Tahapan Pelarang Riba* (Info JKS, Juni-Agustus 2017: 2017, 37-38)

⁵Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Tentang Perbankan Syariah. Lembaran Negara RI Tahun 2008* (Sekretariat Negara, Jakarta:2008, 2-7)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa 11 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia sesuai dengan klasifikasinya, dimana terdiri dari enam bank dikategorikan sebagai bank non devisa, lima bank sebagai bank devisa dan satu bank yang dikategorikan sebagai bank saham campuran.

Pertengahan bulan Juni 2008, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI mengesahkan Undang-Undang yang penting, yaitu Undang-Undang Perbankan Syariah Tahun 2008. Dengan Undang-Undang tersebut diharapkan Indonesia dapat mengambil peran dalam perkembangan ekonomi dan keuangan syariah sekaligus menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah internasional yang penting di Asia.⁶

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka terhitung tahun 2012 telah dilakukan perubahan untuk pengaturan, pengawasan, pemeriksaan serta penyidikan sektor jasa keuangan di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang untuk pengaturan, pengawasan, pemeriksaan serta penyidikan sektor jasa keuangan yang mencakup sektor perbankan dan lembaga jasa keuangan lainnya. Perubahan ini membawa dampak yang cukup besar bagi lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dimana terjadi perubahan regulator dari Bank Indonesia menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya lembaga independen tersebut diharapkan industri jasa keuangan di Indonesia khususnya jasa keuangan syariah akan semakin maju dan diharapkan Indonesia mampu menjadi barometer transaksi syariah di Asia dan Dunia. Ditengah pesatnya transaksi syariah tersebut, maka kebutuhan atas akuntansi syariah semakin meningkat. Akuntansi sebagai proses untuk melaporkan transaksi keuangan perusahaan tentu harus dapat mengikuti seluruh perkembangan transaksi yang sedang berlangsung.⁷

Akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan Allah SWT, sehingga ketika mempelajari akuntansi syariah dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai akuntansi sekaligus juga tentang syariah Islam. Ada dua alasan utama mengapa akuntansi syariah diperlukan, yaitu sebagai tuntutan untuk pelaksanaan syariah dan adanya kebutuhan akibat pesatnya perkembangan transaksi syariah.⁸ Akuntansi dalam Islam merupakan alat untuk melaksanakan perintah Allah untuk melakukan

⁶Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah Indonesia* (Jakarta: 2015, Salemba Empat, 8)

⁷Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah Indonesia* (Jakarta: 2015, Salemba Empat, 8-9)

⁸ Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah Indonesia* (Jakarta: 2015, Salemba Empat, 8-9)

pencatatan dalam melakukan transaksi usaha. Seperti dalam terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 dengan arti sebagai berikut:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Rabbnya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Implikasi lebih jauh adalah keperluan terhadap suatu sistem pencatatan tentang hak dan kewajiban, pelaporan yang terpadu dan komprehensif. Islam memandang akuntansi tidak hanya sekedar ilmu yang bebas nilai untuk melakukan pencatatan dan pelaporan saja akan tetapi juga sebagai alat untuk menjalankan nilai-nilai islam sesuai dengan ketentuan syariah. Transaksi syariah didasarkan pada paradigma dasar bahwa alam semesta diciptakan oleh Tuhan sebagai amanah dan sarana kebahagiaan hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan hakiki secara material dan spiritual (*al-falah*). Subtansinya adalah bahwa setiap aktivitas manusia memiliki akuntabilitas dan nilai *ilahiah* yang menempatkan perangkat syariah dan akhlak sebagai parameter baik dan buruk, benar dan salahnya aktivitas usaha. Dengan cara tersebut akan

terbentuk integritas yang akhirnya akan membentuk karakter tata kelola yang baik dan disiplin pasar yang baik.⁹ Sehingga dengan demikian juga akan menghasilkan laporan yang baik.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹⁰ Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan bersama sebagai bentuk laporan dan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.¹¹

Menilai dari perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan dimasa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya adalah manfaat dari informasi laba. Hal ini lah yang menjadikan informasi laba memiliki suatu peranan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu agar entitas tampak bagus secara finansial maka manajer berusaha menstabilkan laba secara periodik.¹²

Praktik *Income smoothing* adalah bagian dari pola manajemen laba yang paling menarik. Hal ini dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan untuk tujuan pelaporan eksternal, khususnya bagi investor, karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil. Berdasarkan pertimbangan biaya dan manfaat, manajemen memang diperbolehkan memilih dan menerapkan metode-metode akuntansi. Akan tetapi hal tersebut terkadang dimanfaatkan oleh para manajer untuk melakukan *earning management*. Pada kenyataannya pihak manajemen melakukan praktik *earning management* dengan berbagai motivasi. Hal tersebut menyebabkan laporan yang dihasilkan tidak mencerminkan hal yang sebenarnya dari kondisi suatu perusahaan sehingga dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh direksi dan pemegang saham.¹³

⁹Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah Indonesia* (Jakarta: 2015, Salemba Empat, 78-90)

¹⁰I. Fahmi *Analisi Laporan Keuangan* (Bandung: 2012 Alfabeta)

¹¹Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah Indonesia* (Jakarta: 2015, Salemba Empat, 97)

¹²Dwi Suhartanto. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Resiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba dan Perusahaan Publik dan Sektor Keuangan* (Jurnal Ekonomi Bisnis: 2015. Vol. 20 No. 1, 2)

¹³R. W. Scott. *Financial Accounting Theory Third Edition* (Toronto, Ontario: Pearson Education Canada Inc: 2003, 384)

Praktik *income smoothing* dinilai memiliki pandangan yang sangat berbeda antara akademisi dan praktisi. Bagi akademisi praktik *income smoothing* dianggap sebagai kecurangan sementara bagi praktisi sebaliknya, praktik *income smoothing* tidak dianggap sebagai kecurangan. Karena pada kenyataannya praktik *income smoothing* dianggap rasional dan logis. Fenomena *income smoothing* menjadi sangat menarik untuk diteliti dikarenakan adanya keleluasaan memilih metode akuntansi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen. Hal tersebut memiliki arti bahwa standar akuntansi memiliki andil dalam mendorong praktik semacam ini. Berbagai macam motif *income smoothing* seperti kepentingan politis untuk menghindari biaya politik yang tidak menguntungkan atau meminimalkan perhatian publik serta kepentingan kontraktual yang melibatkan banyak pihak seperti pekerja, kreditor dan pemasok untuk menjadi pendorong praktik *income smoothing*.¹⁴

Banyak hal yang menjadi pengaruh terjadinya *income smoothing*, diantaranya adalah profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan. Profitabilitas bertentangan dengan potensi adanya praktik *income smoothing*, ketika laba naik maka potensi praktik *income smoothing* akan turun, begitu juga sebaliknya, jika laba perusahaan turun maka potensi adanya praktik *income smoothing* akan naik. Karena pada dasarnya perusahaan menginginkan nilai laba pada laporan keuangan menunjukkan nilai yang stabil. Disisi lain *financial leverage* bertentangan dengan profitabilitas. Dimana semakin besar hutang maka semakin besar potensi adanya praktik *income smoothing*. Sebaliknya, semakin kecil hutang maka semakin kecil potensi adanya praktik *income smoothing*. Sedangkan ukuran perusahaan memiliki potensi dengan profitabilitas terhadap *income smoothing*. Semakin besar perusahaan maka semakin besar potensi perusahaan melakukan praktik *income smoothing*. Karena semakin besar perusahaan, maka semakin besar publik atau pihak-pihak yang berkepentingan untuk lebih memperhatikan laporan keuangan perusahaan tersebut.

Penelitian tentang praktik *income smoothing* telah banyak dilakukan oleh peneliti yang lain, akan tetapi menunjukkan hasil yang beragam. Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang telah dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) mendapatkan hasil bahwa *leverage*, kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan menurut hasil penelitian yang

¹⁴J Sumarno dan Heriyanto. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia* (Jurnal Akuntansi. Vol. XVI No. 2 Mei 2012: 2012, 210)

dilakukan oleh Prabayanti dan Yasa¹⁵ menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan serta ukuran perusahaan, *financial leverage*, kepemilikan institusional dan reputasi auditor yang di proksikan dengan kualitas audit menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Adapun menurut Iskandar dan Sudana¹⁶ mendapatkan hasil dalam penelitiannya bahwa variabel *winner or loser stock* tidak berpengaruh signifikan pada kemungkinan terjadinya praktik *income smoothing*, sementara variabel ukuran perusahaan dan ROA berpengaruh signifikan pada kemungkinan terjadinya praktik *income smoothing*. Dan menurut Rasinih dan Munandar,¹⁷ dalam penelitiannya menyatakan bahwa *financial leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Bahkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanafi dan Hastuti¹⁸ menggunakan metode yang sama pun ternyata menambah hasil ragam penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, reputasi auditor, status perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan resiko keuangan dan kepemilikan publik berpengaruh signifikan pada praktik *income smoothing*. Beragamnya hasil penelitian tentang *income smoothing*, menimbulkan keinginan peneliti untuk menguji kembali tentang *income smoothing* ini. Namun objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

Mengingat *income smoothing* adalah hal yang rancu karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan yang wajar. Akan tetapi dilain pihak standar akuntansi menganggap wajar pada tindakan praktik *income smoothing* meskipun dapat mengurangi keandalan laporan keuangan. Sementara lembaga keuangan syariah dianggap akan menyajikan laporan keuangan lebih terbuka dan apadanya. Maka peneliti tertarik untuk meneliti ada atau tidaknya praktik *income smoothing* pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia dengan menggunakan profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, *financial leverage* yang di proksikan dengan DTA

¹⁵N. L. Prabayanti dan Yasa, G. W. (n.d.). *Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.

¹⁶Andika Fajar Iskandar dan Ketut Alit Suardana. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan winner or loser stock terhadap praktik perataan laba*. Jurnal ISSN. Vol. 14 No. 2.:2016)

¹⁷Rasinih dan Agus Munandar. *Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi* (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis: 2016, Vol. 21 No. 1)

¹⁸Rustam Hanafi dan Tri Hastuti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Determinasi Income Smoothing: Study pada Perusahaan Asing dan Non Asing* (Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol. 1.No. 1: 2012)

dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhinya. Sehingga penelitian ini mengambil judul: **“Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik *Income Smoothing* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2014 sampai dengan 2016”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah penelitian ini adalah seberapa pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing*. Sesuai dengan identifikasi masalah tersebut, maka dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian:

1. Seberapa besar profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap praktik *income smoothing*?
2. Seberapa besar *financial leverage* yang diproksikan dengan DTA berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?
3. Seberapa besar ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*?
4. Seberapa besar profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap praktik *income smoothing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap praktik *income smoothing*.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *financial leverage* terhadap praktik *income smoothing*.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing*.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap praktik *income smoothing*.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik untuk akademis ataupun praktis:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai praktik *income smoothing* dan mengetahui pengaruh profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan pada praktik *income smoothing*.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dan menjadi suatu informasi tambahan terkait dengan profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan serta mengetahui pengaruhnya terhadap praktik *income smoothing*. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan *income smoothing*.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang sama dalam penelitian ini.

4. Bagi Praktisi

Dapat memberikan masukan kepada praktisi yang fokus, terutama para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan praktik *income smoothing*, informasi apa saja yang diperlukan dalam menilai praktik *income smoothing*.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel di bawah ini merupakan daftar penelitian terdahulu mengenai praktik *income smoothing*:

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Pengarang dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Li-Jung Tseng dan Lai Chien-Wen – 2007	<i>The Relationship Berween Income</i>	Analisis regresi logistik.	Profitabilitas, <i>financial leverage</i> , <i>deviden</i>	Dalam penelitian ini, sama-sama adanya profitabilitas, <i>fina</i>	Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini

No	Pengarang dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<i>Smoothing and Company Profitability.</i>		<i>payout ratio, ukuran Perusahaan (size) tidak berpengaruh terhadap praktik income smoothing.</i>	ncial leveragedan ukuran perusahaan (<i>size</i>) sebagai variabel dependen. Dan <i>income smoothing</i> sebagai variabel independen.	adalah selain tempat penelitian yang jelas berbeda negara, tahun juga ada beberapa variabel yang berbeda. Meskipun ada variabel yang sama, namun hasil dari penelitian pasti akan berbeda.
2	Dwi Suhartanto – 2015	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada	Analisis regresi logistik.	ROA, <i>leverage</i> , kepemilikan publik dan perubahan harga saham tidak berpengaruh pada praktik <i>income smoothing</i> sedangkan ukuran perusahaan,	Adanya ROA, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan sebagai variable dependen.	Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah selain tempat penelitian dimana penelitian ini menggunakan objek di Bank Umum Syariah, tahun juga ada beberapa

No	Pengarang dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Perusahaan Publik Sektor Keuangan.		NPM dan risiko bisnis berpengaruh terdapat praktik <i>income smoothing</i> .		variabel yang berbeda. Meskipun ada variabel yang sama, namun hasil dari penelitian pasti akan berbeda.
3	Rasinih dan Agus Munandar – 2016	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Income Smoothing</i> dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi.	Analisis regresi berganda.	<i>Financial Leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik <i>income smoothing</i> .	Adanya <i>financial leverage</i> dan profitabilitas sebagai variabel dependen.	Yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah selain tempat penelitian, tahun juga ada satu variabel yang ditambahkan yaitu ukuran perusahaan. Meskipun ada variabel yang sama, namun hasil dari penelitian pasti akan berbeda.
4	Nancy Natalie dan Ida Agus	Pengaruh <i>Cash Holding</i> ,	Analisis regresi	<i>Cash holding dan</i>	Adanya variabel profitabilitas dan	Yang menjadi pembeda dari

No	Pengarang dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Putra Astika – 2016	<i>Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing</i>	logistik.	profitabilitas berpengaruh pada praktik <i>income smoothing</i> antara <i>bonus plan, leverage</i> dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada praktik <i>income smoothing</i> .	<i>financial leverage</i> sebagai variabel dependen.	penelitian ini tidak terdapatnya variabel <i>cash holding, bonus plan, reputasi auditor</i> sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Namun meskipun ada variabel yang sama, tentu tidak akan menghasilkan penelitian yang sama.
5	Kartika Shintia Dewi dan Prasentiono – 2012	Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan SIZE terhadap Praktik Perataan Laba	Ananlisis regresi berganda	Net profit margin dan ukuran Perusahaan (size) berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Sedangkan	Terdapatnya variabel ROA, dan <i>size</i> sebagai variabel dependen.	Yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah tidak terdapatnya variabel NPM dan DER sebagai variabel dependen pada penelitian ini. Namun

No	Pengarang dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap praktikperataan laba.		meskipun ada variabel yang sama, tentu tidak akan menghasilkan penelitian yang sama.

Praktik *income smoothing* pada umumnya telah banyak diteliti, namun ragam hasil yang didapatkan membuat *income smoothing* masih menjadi isu yang menarik. Beberapa peneliti sebelumnya telah mencoba meneliti praktik *income smoothing* yang muncul dalam laporan keuangan tahunan. Penelitian tentang praktik *income smoothing* diantaranya penelitian yang diteliti oleh Tseng dan Wen¹⁹ meneliti tentang hubungan antara praktik *income smoothing* dan profitabilitas perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan.

Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, *deviden payout ratio* dan ukuran perusahaan terhadap tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan. Data penelitian tersebut diambil 142 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan selama 10 tahun periode 1995 sampai dengan 2005.

Hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan didalam penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan negatif yang kuat antara profitabilitas dan perilaku pertaan laba. Setara dengan variabel yang mempengaruhinya pun yaitu profitabilitas, *financial leverage*, *deviden payout ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Taiwan.

¹⁹L. J. Tseng dan Lai, C.-W. *The Relationship between Income Smoothing and Company Profitability: An Empirical Study* (International Journal of Management: 2007, Vol. 24. No. 4)

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suhartanto²⁰ meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis terhadap manajemen laba pada perusahaan publik sektor keuangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan publik, perubahan harga saham dan risiko bisnis terhadap manajemen laba pada perusahaan publik sektor keuangan. Data penelitian tersebut diambil dari 38 perusahaan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan didalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel ROA, *leverage*, kepemilikan publik dan perubahan harga saham tidak berpengaruh signifikan pada praktik *income smoothing* sedangkan ukuran perusahaan, NPM dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasinih dan Agus Munandar,²¹ meneliti tentang pengaruh *financial leverage* dan profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *financial leverage* dan profitabilitas terhadap *income smoothing* dengan kualitas audit sebagai pemoderasi. Data penelitian tersebut diambil dari 20 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan didalam penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel *financial leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.

Nancy Natalie dan Ida Bagus Putra Astika²² melakukan penelitian tentang pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas dan *leverage* pada *income smoothing*. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *cash holding*, *bonus plan*, reputasi auditor, profitabilitas dan *leverage* pada *income smoothing*. Data penelitian diambil dari 25 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan didalam penelitian ini mengindikasikan bahwa

²⁰Dwi Suhartanto. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis Terhadap Manajemen Laba dan Perusahaan Publik dan Sektor Keuangan* (Jurnal Ekonomi Bisnis: 2015. Vol. 20 No. 1)

²¹[Rasinih dan Agus Munandar. *Pengaruh Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Income Smoothing dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi* \(Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis: 2016. Vol. 21 No. 1\)](#)

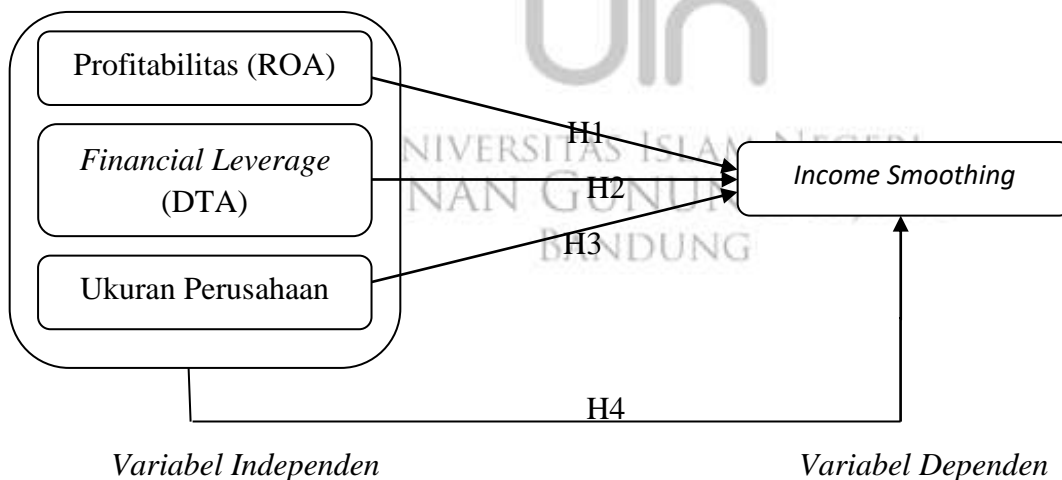
²²[Natalie, Nancy dan Ida Bagus Ida Astika. *Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing* \(E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana: 2016. Vol. 15 No. 2\)](#)

variabel *Cash holding* dan profitabilitas berpengaruh pada praktik *income smoothing* sementara *bonus plan*, *leverage* dan reputasi auditor tidak berpengaruh pada praktik *income smoothing*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Prasetyono (2012), meneliti tentang pengaruh ROA, DER, NPM dan ukuran perusahaan terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh ROA, DER, NPM dan ukuran perusahaan terhadap praktik pertaan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data penelitian tersebut diambil dari 53 perusahaan manufaktur pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Hasil yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan didalam penelitian ini mengindikasikan bahwa NPM dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual dari pola hubungan antar variabel dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis, 2017

Profitabilitas bertentangan dengan potensi praktik *income smoothing*, ketika profitabilitas naik, praktik *income smoothing* akan turun. Sebaliknya, ketika profitabilitas turun, praktik *income smoothing* akan naik. Maka dari itu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik *income smoothing* sedangkan *financial leverage* memiliki pergerakan yang sama dengan praktik *income smoothing*, ketika tingkat hutang naik maka praktik *income smoothing* pun akan naik, oleh sebab itu *financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*. Adapun dengan ukuran perusahaan dimana semakin besar perusahaan maka praktik *income smoothing* akan naik. Maka dari itu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik *income smoothing*.

G. Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Income Smoothing*

Dalam rasio profitabilitas, penelitian ini menggunakan pengukuran ROA (*Return On Assets*). ROA memperlihatkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan *asset* yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar juga manajemen menghasilkan laba yang berfluktuasi. Hal tersebut dapat mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan risiko dalam berinvestasi, sehingga memberikan dampak bagi perusahaan terhadap kepercayaan investor. Dengan demikian, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik *income smoothing* agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi.²³ Semakin besar profit maka kecenderungan manajer melakukan praktik *income smoothing* akan semakin kecil, begitu pun sebaliknya semakin kecil profit maka kecenderungan manajer melakukan praktik *income smoothing* semakin besar.

H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

2. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing*

Financial leverage memperlihatkan tingkat penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan, resiko yang akan ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar. Maka investor dan kreditor akantakut berinvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan. Oleh karena itu akan menimbulkan keinginan manajemen untuk

²³I. Budiasih. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba* (AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis: 2009. Vol. 4 (No. 1), 46)

melakukan praktik *income smoothing*.²⁴ Semakin besar nilai hutang, maka akan semakin besar juga resiko bagi pemilik modal. Hal tersebut dapat menimbulkan kecenderungan manajer untuk melakukan praktik *income smoothing* agar hutang tidak terlihat terlalu besar.

H2 : *Financial leverage* memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Income Smoothing*

Semakin besar perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan semakin banyak dan hal tersebut akan memperkecil kemungkinan asimetri informasi yang akan menyebabkan terjadinya praktik *income smoothing*.

H3 : Ukuran perusahaan (*Size*) memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

4. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-Sama terhadap *Income Smoothing*

Semakin besar profit maka kecenderungan manajer melakukan praktik *income smoothing* akan semakin kecil, begitu pun sebaliknya semakin kecil profit maka kecenderungan manajer melakukan praktik *income smoothing* semakin besar. Begitupun dengan *financial leverage* semakin besar nilai hutang, maka akan semakin besar juga resiko bagi pemilik modal. Begitu juga dengan ukuran perusahaan yang selaras dengan *financial leverage* bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar kemungkinan manajer melakukan praktik *income smoothing*. Ketiga variabel tersebut memiliki kemungkinan manajemen melakukan praktik *income smoothing*.

H4 : Profitabilitas, *financial leverage* dan ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh terhadap praktik *income smoothing*.

²⁴Y. T. Santoso. *Analisis Pengaruh NPM, ROA, Company Size, Financial Leverage dan DER Terhadap Praktek Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* (2012)